

Pelatihan Guru PAUD Di TK ABA Danunegaran tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Oleh :

Avanti Vera Risti Pramudyani^{1)*}, Syifa Siti Aulia²⁾, Mita Nurpitasari³⁾, Mariana Wahyu Lityati⁴⁾, Diah Ayu Praharani⁵⁾, Shalma Risanangta⁶⁾, Yulia Gesti Mercuri⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)} Universitas Ahmad Dahlan

Email: avanti.pramudyani@pgpaud.ud.ac.id¹⁾

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak-anak. Kerangka kerja konseptual UNICEF untuk kurikulum PAUD menekankan aspek perencanaan, kurikulum, tenaga kerja, keterlibatan keluarga dan masyarakat, serta mekanisme penjaminan mutu. Artikel ini berfokus pada peran guru dalam kerangka sumberdaya PAUD untuk mendukung keberhasilan Pendidikan Pancasila, khususnya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 bertujuan membentuk karakteristik Pelajar Indonesia yang beriman, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Guru PAUD memiliki tanggung jawab dalam merancang pembelajaran, membuat modul, dan memilih elemen P5 untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proyek Profil Pelajar Pancasila di PAUD memerlukan inovasi melalui media dan teknologi untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran PAUD yang terstruktur, interaktif, dan multimedia diharapkan dapat membentuk warga negara yang berkualitas dan berkesadaran moral. Diperlukan pelatihan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan fokus pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelatihan ini menggunakan pendekatan andragogi dan melibatkan mitra PAUD. Hasilnya menunjukkan bahwa proyek P5 PAUD dapat memberikan pengalaman langsung yang sesuai dengan lingkungan sekitar untuk membantu anak-anak memperoleh keterampilan global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: implementasi P5, PAUD, pengabdian masyarakat

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pertama dalam proses pembelajaran, dan sangat penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral pada anak-anak. PAUD memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak, serta

motivasi mereka untuk belajar. PAUD berkontribusi pada perkembangan sosial, emosional, fisik, dan kognitif anak usia dini. Selain itu, PAUD dikaitkan dengan peningkatan hasil perkembangan kognitif dan sosial. Program dan sistem PAUD yang berkualitas tinggi melibatkan keluarga dan masyarakat serta memperkuat kemitraan

yang berfokus pada anak. PAUD juga menumbuhkan dukungan dan dukungan masyarakat secara luas, terutama jika keluarga dan masyarakat diberdayakan untuk berkontribusi pada desain dan implementasi program dan pengembangan standar kualitas yang mencerminkan nilai-nilai sosial budaya mereka (Janta, Belle, & Stewart, 2016).

Kerangka Kerja Konseptual UNICEF untuk kurikulum PAUD membahas masalah kualitas dalam pendidikan anak usia dini melalui beberapa komponen utama (Hartwig, 2021). Komponen-komponen tersebut meliputi perencanaan dan alokasi sumber daya, kurikulum dan pendekatan pedagogis, tenaga kerja, pelibatan keluarga dan masyarakat, serta mekanisme penjaminan mutu.

Perencanaan strategis dan perumusan kebijakan, serta alokasi sumber daya manusia, fisik, dan keuangan yang diperlukan, sangat penting untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD). Kurikulum dan pendekatan pedagogis memastikan bahwa anak-anak di berbagai tempat pembelajaran PAUD dapat merasakan pengalaman kurikulum dan memiliki akses ke materi yang merangsang perkembangan mereka dan menanggapi karakteristik individu dan budaya mereka. Komponen tenaga kerja memastikan bahwa

guru PAUD dan personil lainnya memiliki kompetensi, pelatihan, dan dukungan penting yang diperlukan untuk mendorong perkembangan positif anak dan pembelajaran dini.

Keterlibatan keluarga dan masyarakat juga merupakan komponen kunci dari kerangka kerja ini, yang mengakui pentingnya orang tua, guru, peneliti, penyandang dana, dan pengambil keputusan di tingkat nasional dan lokal dalam mendefinisikan dan berkomitmen terhadap kualitas PAUD. Terakhir, kerangka kerja ini mencakup mekanisme penjaminan mutu untuk memastikan penyediaan layanan PAUD yang adil dan efisien, dan untuk memantau kualitas layanan dan kepatuhan terhadap peraturan.

Tanpa mengesampingkan komponen lainnya dalam kerangka yang diusung oleh UNICEF, artikel ini fokus pada kerangka sumberdaya yakni guru di jenjang PAUD untuk keberhasilan Pendidikan secara umum dan upaya pemerintah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan upaya pemerintah untuk membentuk karakteristik Pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila (Sulistiyati et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke

dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran (Sulistiyati et al., 2021). Keenam dimensi tersebut juga perlu dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Peran guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan implementasi kurikulum baru dan P5 yang digagas pemerintah. Guru bertanggung jawab untuk merancang pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Mereka juga ditugaskan untuk membuat modul pembelajaran yang menerapkan konsep pembelajaran berbasis proyek, dengan mempertimbangkan tema dan topik proyek yang dipilih, serta mempertimbangkan perkembangan jangka panjang siswa.

Selain itu, para guru diharapkan dapat memilih elemen dan sub-elemen dari P5 pada jenjang pra sekolah dasar, yang merupakan sebuah transformasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Proyek Profil Siswa Pancasila membuat pembelajaran

berpusat pada siswa, karena direncanakan sesuai dengan kemampuan siswa dan menawarkan berbagai kegiatan yang membuat siswa nyaman dan senang saat belajar di sekolah. Namun, keberhasilan kurikulum baru ini membutuhkan kerja sama yang kuat, komitmen, kesungguhan, dan implementasi yang nyata dari semua pihak, termasuk para guru. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pemain kunci dalam keberhasilan implementasi proyek Profil Siswa Pancasila.

Membangun warga negara yang baik dan berkualitas tinggi adalah tujuan utama dari Pancasila, yang merupakan dasar dari filsafat negara Indonesia (Hadiwijono, 2016; Latif, 2011; Notonagoro, 1984; Wahyudi, 2007), Oleh karena itu, merupakan langkah yang sangat penting untuk memasukkan Pancasila sebagai komponen utama dari kurikulum PAUD. Namun, pembelajaran Pancasila di PAUD seringkali tidak terstruktur dan tidak interaktif karena anak di usia ini lebih cenderung menunjukkan respons yang positif terhadap pembelajaran yang menarik dan berbasis multimedia (Jamaludin et al., 2022). Oleh karena itu, Proyek Profil Pelajar Pancasila jenjang PAUD (P5 PAUD) memerlukan inovasi dengan menggunakan media untuk meningkatkan pemahaman dan

penghayatan nilai-nilai Pancasila pada tingkat PAUD. Tujuan P5 PAUD adalah untuk membuat solusi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif yang menggunakan teknologi multimedia. Media berbasis teknologi diharapkan dapat membantu anak-anak PAUD memahami nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, dan persatuan sambil tetap menjaga keseruan dalam proses belajar.

Profil Pelajar Pancasila di PAUD bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan karakter yang baik sejak usia dini. Dengan memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kurikulum sekolah, kita dapat membantu anak-anak memahaminya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, tujuan dari proyek ini adalah untuk menghasilkan warga negara yang memiliki kesadaran moral, etika, dan rasa tanggung jawab sosial yang kuat di masa depan.

Profil Pelajar Pancasila dapat digunakan sebagai pegangan dalam proses pembelajaran bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru dan siswa. Selain itu, enam dimensi harus dianggap sebagai satu kesatuan. Semua aspek pembelajaran harus mengintegrasikan enam dimensi yang disebutkan di atas sehingga mereka mempengaruhi dan terlihat dalam tingkah laku anak dan guru.

Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran harus terlihat dari hasil belajar. Pembelajaran nilai agama dan budi pekerti terkait dengan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rancangan pembelajaran yang dirancang oleh guru harus dapat mendorong anak-anak untuk mengenal agamanya, beribadah sesuai agamanya, menunjukkan toleransi kepada pemeluk agama lain, dan berperilaku sopan (Hidayanto et al., 2023).

Melalui desain pembelajaran, guru dapat mengembangkan profil siswa yang mandiri, berkebinekaan global, dan bergotong-royong. Ini memungkinkan siswa untuk belajar tentang Pancasila dan identitas diri mereka. Anak-anak yang terstimulasi motorik, memiliki kesadaran akan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, dan memiliki pemahaman tentang cara hidup yang sehat. Selain itu, sebagai bagian dari pembelajaran jati diri, anak-anak memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, menumbuhkan emosi yang sehat, dan memiliki keinginan untuk terus berkembang.

Pendekatan proyek dapat digunakan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang terkait dengan capaian pembelajaran guru. Kegiatan proyek adalah petualangan di mana anak-anak melakukan penyelidikan sendiri dengan pendampingan

guru tentang suatu hal yang menarik minatnya. Mereka akan mengalami proses mencari tahu. Proses belajar berbasis proyek memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi, mengembangkan pemikiran, dan bekerja sama sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan mereka. Jika anak-anak sudah terbiasa melakukan aktivitas dengan inisiatif dan menemukan cara kreatif untuk menyelesaikan masalah, mereka akan memiliki rasa percaya diri yang kuat, tidak mudah putus asa, dan senang belajar hal baru.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru saat merencanakan proyek yakni pertama, menjajaki kejelasan topik yang diambil. *Kedua*, menemukan ketersediaan sumber daya, seperti narasumber/tenaga ahli yang mungkin dibutuhkan, lokasi yang dapat dikunjungi, buku, dan video. *Ketiga*, membangun pengetahuan dasar tentang proyek sehingga anak tahu apa yang harus diinvestigasi. *Keempat*, membuat pertanyaan terbuka untuk mendorong anak untuk melakukan penelitian.

TK ABA Danunegaran sedang melakukan perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Dengan perubahan ini, guru membutuhkan pendampingan yang lebih khusus dan mendalam saat membangun kurikulum merdeka. Selain itu, pelatihan ini akan

melanjutkan kerja sama yang sudah ada sebelumnya. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru menghadapi masa transisi peralihan kurikulum dan membangun kurikulum transisi. Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sekolah dapat membuat P5.

Berdasarkan masalah di atas, ada beberapa mitra yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penguasaan Kurikulum Merdeka, khususnya terkait dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila: 1. Guru harus tahu apa itu Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan mereka harus tahu bagaimana menyusun programnya. 3. Guru harus memiliki contoh pembelajaran untuk menerapkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk Penguatan P5.

Solusi untuk masalah dan kebutuhan mitra yang telah dijelaskan di atas dapat dicapai melalui pelatihan guru tentang kompetensi profesional dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tujuan pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Teori konsep yang digunakan untuk membangun rencana pembelajaran dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah materi pelatihan.

Salah satu komponen dari road maps pengabdian kepada masyarakat UAD tahun 2020–2024 adalah pelatihan ini. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk

meningkatkan kapasitas SDM untuk menuju kawasan cerdas melalui pendidikan yang berkarakter sosio-ecopreneur, nilai universal, dan keislaman. Selain itu, kegiatan ini memenuhi tujuan Pengabdian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), yaitu untuk memberikan pelaku pendidikan akses ke variasi teknologi.

Hasil penelitian tim menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk literasi, mendukung pengabdian ini. Penelitian ini bertujuan secara tidak langsung untuk mengintegrasikan nilai BAIK melalui penguatan profil siswa Pancasila yang selaras dengan kreativitas, yang merupakan akhlak Kemuhammadiyah.

2. Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini menggunakan pendekatan pendekatan andragogi dengan menerapkan pola diskusi, metode Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di mitra yaitu TK ABA Danunegaran. Peranan mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan program, mitra akan memberikan partisipasi utamanya sebagai peserta dari setiap pelatihan maupun aktivitas pengabdian lain yang diusulkan.

2. Mitra melakukan supervisi dan pembinaan setelah proses pelatihan sampai peserta menerapkan pengetahuan dan keterampilan tentang Kurikulum Merdeka dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Mitra juga akan mengimplementasikan hasil pelatihan dan mencatat kendala yang ditemui selama proses implementasi untuk dijadikan bahan evaluasi.

Selama proses pelatihan, berbagai pendekatan digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang materi dan hasil yang diharapkan. Pelatihan akan dilakukan secara luring di TK ABA Danunegaran. Selama pelatihan, metode seperti ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis masalah, dan praktek digunakan.

Kegiatan dilakukan dalam dua periode. Semester pertama diadakan pada Selasa dan Kamis, 22 dan 24 Agustus 2023, dan dihadiri oleh guru, anak-anak di TK A dan TK B, serta orang tua. Pada hari pertama, Selasa, 22 Agustus 2023, Avanti Vera Risti Pramudyani, M.Pd., memberikan materi tentang Kurikulum Merdeka di PAUD, dan pada sesi kedua, Syifa Siti Aulia, M.Pd., memberikan materi Profil Pelajar Pancasila. Pada sesi terakhir, guru dan orangtua dikenalkan dengan permainan Pada hari kedua, Kamis, 24 Agustus 2023, siswa Mita Nurpitasari,

Shalma Risanangta, Mariana Wahyu Listyati, Yulia Gesti Merkuri, dan Diah Ayu Praharani mengembangkan profil pelajar Pancasila melalui AVOID Game. Anak-anak dididik tentang kebhinekaan global melalui permainan mengenal diri sendiri di mana guru berperan sebagai instruktur.

Materi hari pertama menekankan perbedaan, tujuan, pencapaian, dan implementasi Kurikulum Merdeka serta profil siswa Pancasila. Pada tahap pertama pelatihan, guru belajar banyak hal baru tentang konsep Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Selain guru, tim pengabdian juga mengajar anak-anak dan orangtua tentang game yang mengandung dimensi Kebhinekaan Global, yang merupakan salah satu dimensi dari Profil Pelajar Pancasila. Pada hari kedua, siswa sepenuhnya bertanggung jawab atas materi game sebagai salah satu kegiatan pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Mahasiswa Mita Nurpitasari, Shalma Risanangta, Mariana Wahyu Listyati, Yulia Gesti Merkuri, dan Diah Ayu Praharani mengarahkan materi kepada anak TK A dan TK B tentang pemahaman mereka akan mengenal diri sendiri pada hari Jumat, 5 Oktober 2023. Di akhir kegiatan hari kedua, Syifa Siti Aulia, M.Pd, mempresentasikan pendekatan proyek kepada guru ASN di Kecamatan Mantrijeron. Avanti Vera Risti

Pramudyani, M.Pd., mempresentasikan praktik penyusunan modul ajar dengan Kurikulum Merdeka.

Pelatihan ini menggunakan pendekatan andragogi dengan pola diskusi. TK ABA Danunegaran adalah mitra pelatihan. 1. Mitra akan berpartisipasi secara aktif sebagai peserta dalam setiap pelatihan dan aktivitas pengabdian yang ditawarkan dalam pelaksanaan program. 2. Mitra akan melakukan supervisi dan pembinaan setelah proses pelatihan sampai peserta menerapkan pengetahuan dan keterampilan tentang Kurikulum Merdeka dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 3. Mitra juga akan menerapkan hasil pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (P5 PAUD) adalah komponen dari kurikulum merdeka yang berbeda dari pembelajaran intrakurikuler (Sulistiyati et al., 2021). Tujuan P5 adalah untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 PAUD ini dapat dicapai melalui pengalaman langsung.

Dimensi dalam P5 yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni *pertama*, dimensi beriman, bertakwa, dan berahlak mulia. Pelajar Indonesia yang

beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia adalah seorang pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya, dan menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia terdiri dari lima komponen utama: akhlak beragama; akhlak pribadi; akhlak moral; dan akhlak moral (Sulistiyati et al., 2021).

Kedua, dimensi berkebhinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya asli, tempat tinggal, dan identitasnya, dan tetap terbuka saat berinteraksi dengan orang dari budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan munculnya budaya baru yang baik dan tidak bertentangan dengan budaya asli bangsa mereka. Kemampuan untuk mengenal dan menghargai budaya seseorang, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara global dengan orang-orang dari berbagai budaya adalah komponen penting dari berkebhinekaan global. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk melakukan kegiatan bersama-sama agar kegiatan berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen bergotong-royong adalah kerja sama, kepedulian, dan berbagi.

Ketiga, dimensi pelajar mandiri. Pelajar Indonesia dianggap sebagai pelajar mandiri, yang berarti mereka bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Mandiri terdiri dari kontrol diri, kesadaran diri, dan situasi yang dihadapi. *Keempat*, dimensi bernalar kritis: Bernalar kritis memungkinkan siswa memproses informasi kualitatif dan kuantitatif dengan benar, membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan, dan merefleksi cara mereka berpikir dan membuat keputusan. Kelima, dimensi kreatif. Pelajar kreatif dapat mengubah dan membuat sesuatu yang berbeda, bermakna, berguna, dan berdampak. Kreativitas mencakup mengembangkan ide baru, membuat karya dan tindakan unik, dan memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah.

Perlunya pelatihan bagi guru-guru PAUD mengingat bahwa kegiatan P5 PAUD ini tidak masuk ke dalam aktivitas intrakullikuler. Artinya guru belum terbiasa dengan kegiatan ini. Nemun demikian sebaliknya bahwa dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan aspek profil pelajar tentang Pancasila. Kegiatan proyek ini tidak berpusat pada hal-hal tertentu, seperti membuat barang atau merancang karya

seni. Sebaliknya, ibu dan bapak harus berkonsentrasi pada proses: menemukan masalah, mencari atau memilah dan memilih informasi, memikirkan alternatif solusi, dan bertindak. Guru TK ABA diminta untuk memastikan bahwa waktu proyek tidak terlalu singkat karena prosesnya penuh dengan aktivitas yang bermanfaat. Pertimbangkan dengan cermat berapa lama proyek akan berlangsung. Guru TK ABA Danuregan dapat langsung menggunakan dimensi elemen dan sublemen profil Pancasila untuk menentukan tujuan proyek untuk mencapai kompetensi siswa dalam kegiatan proyek.

Kegiatan P5 memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan yang fleksibel dan tidak formal, yang memungkinkan mereka terlibat atau berkontribusi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan untuk mendukung pembelajaran di TK ABA Danuregan yang lebih kontekstual, interaktif, dan kolaboratif. Guru di TK ABA Danuregan harus memastikan bahwa proyek dilaksanakan di satuan pendidikan ibu dan bapak guru secara kontekstual, relevan dengan sumber daya dan lingkungan lokal, agar tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu satuan pendidikan dan satuan pendidikan lainnya. Jika mereka ingin mendukung keberhasilan pendidikan merdeka, guru TK ABA harus memahami

konsep "proyek pengembangan profil pelajar pancasila (P5)." Selain pembelajaran di kelas, proyek ini merupakan komponen dari struktur kurikulum merdeka.

Harapannya adalah P5 akan menjadi program pendidikan yang memberikan pengalaman langsung yang sesuai dengan lingkungan sekitar untuk membantu anak-anak memperoleh keterampilan global dan berperilaku dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dapat memulai dengan melakukan observasi atau penyelidikan tentang topik-topik yang mereka pilih sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka masing-masing untuk memulai menggunakan pendekatan proyek yang disarankan dalam pengembangan P5. Namun, topik yang dipilih harus berkaitan dengan empat tema utama yang telah ditetapkan oleh pemerintah: "*Saya sayang Bumi, Saya cinta Indonesia, Saya bermain dan bekerja sama, Saya semua saudara, dan Saya imajinasi dan kreativitas saya*". Oleh karena itu, empat tema utama ini dapat membantu guru menerapkan P5, yang akan menghasilkan materi yang berkaitan dengan tema-tema ini. Tema dan subtema harus sesuai dengan konteks lokal.

Oleh karena itu, strategi untuk menciptakan profil siswa Pancasila dikemas dalam aktivitas bermain yang

bermanfaat. Dengan kata lain, diharapkan bahwa aktivitas bermain ini berdampak pada perkembangan karakter dan berbagai kemampuan anak. Anak-anak belajar secara langsung dari permainan. Mereka belajar tentang memecahkan masalah, bertoleransi, bekerja sama, berbagi, membuat kesepakatan, dan banyak lagi. Selanjutnya, guru TK ABA diberi tiga contoh kegiatan yang mungkin dilakukan oleh teman PAUD saat menerapkan P5 di satuan PAUD:

1. Proyek memasak makanan tradisional bersama anak-anak.

Memasak mungkin merupakan salah satu kegiatan bermain yang penting. Membuat kue, misalnya, atau membuat makanan lokal seperti klepon adalah salah satu contohnya. Selain belajar membuat makanan, kegiatan memasak bersama ini mengajarkan anak-anak kekayaan lokal. Anak didik di PAUD mungkin juga dapat memasak makanan khas daerah lain untuk meningkatkan keragaman budaya Indonesia. Memasak bersama juga dapat membantu perkembangan berbagai anak, seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan motorik halus.

2. Salah satu kekayaan Indonesia yang harus dilindungi adalah permainan tradisional, dan proyek akan

mengumpulkan alat dan bahan untuk permainan tradisional. Perkembangan anak sangat dibantu oleh permainan tradisional Indonesia. Sebelum bermain, guru TK ABA Danuregan dapat mengajak anak-anak mengumpulkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. alat seperti bambu, tempurung, kelereng, karet, atau gundu

3. Proyek membangun model berbagai tempat ibadah juga penting. Membangun tempat ibadah menggunakan balok atau bahan bekas dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi mereka, seperti menggunakan kardus bekas. Ada banyak pengalaman langsung yang dapat mereka rasakan selama aktivitas ini, mulai dari merancang bentuk, memilih alat dan bahan, dan kemudian menyusunnya hingga membentuk tempat ibadah.

Tujuan dari proyek Profil Pelajar Pancasila sejak PAUD menjadi lebih strategis untuk membentuk karakter kepribadian bangsa Indonesia sebagai mana tujuan dari konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu cara yang efektif untuk mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila sejak dini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini (Mimin, 2023)

Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, semua pihak harus bekerja sama, terutama kepala sekolah dan guru di lembaga tersebut. Ini karena penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara kokurikuler, yang berarti kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memperkuat, mendalami, dan/atau mengembangkan apa yang telah dipelajari secara intakurikuler. Untuk menerapkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD, pemangku kepentingan, terutama kepala sekolah dan guru PAUD, harus merencanakan dengan baik (Hidayanto et al., 2023). Mengingat bahwa guru dan kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sekolah. Sebelum membangun Profil Pelajar Pancasila, diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

Selain memberikan pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila, sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang implementasinya. Ketika diterapkan, guru harus memahami setiap tahapan pendekatan proyek, yang merupakan salah satu pendekatan yang baru di jenjang PAUD. Untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila, terutama dilakukan melalui tiga tahap, yakni tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan. Kurikulum merdeka adalah

yang terbaik untuk menggambarkan profil siswa Pancasila (Safitri et al., 2022).

Menguatkan Profil Pelajar terdiri dari enam dimensi: berakhlak mulia, bertakwa, beriman kepada Tuhan, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, kebhinekaan global, dan kreatif. Dimensi-dimensi ini digabungkan dengan kegiatan yang menyenangkan, seperti menonton video (Mimin, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al. (2022), game edukatif mampu secara atraktif dan efektif meningkatkan kecakapan belajar huruf hijaiyah anak-anak dengan tujuan mengajarkan mereka tentang kebhinekaan global sebagaimana dalam kegiatan ini. Game online dapat berdampak positif, bahkan jika dilakukan dengan hati-hati dan terbimbing.

4. Kesimpulan

Inisiatif pemerintah Indonesia di PAUD adalah Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk siswa sebagai orang yang beriman, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif. Untuk memastikan keberhasilan kurikulum baru ini, guru harus dilatih dan mendukung karena mereka adalah bagian penting dari penerapan P5. P5 PAUD bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berkarakter Pancasila. Proyek ini

melibatkan berbagai aktivitas bermain yang membantu perkembangan karakter dan keterampilan anak-anak. Untuk melaksanakannya, semua pihak, terutama kepala sekolah dan guru, harus bekerja sama untuk merencanakan dan menerapkan proyek sesuai dengan dimensi dan sub-dimensi yang ditetapkan. Oleh karena itu pengabdian ini berusaha untuk membantu guru di TK ABA DANuregan untuk mewujudkan tujuan dari P5 PAUD.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan pada guru-guru di TK ABA Danuregan atas partisipasinya pada kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahun 2023. LPPM UAD atas kesempatannya dalam mendukung keterlaksanaannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemendikbudristek atas dukungannya kepada mahasiswa tim PKM-PM pendanaan 2023.

6. Daftar Pustaka

- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, eksistensinya bagi mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82–97. <https://doi.org/10.26905/idjch.v7i1.1784>
- Hartwig, E. (2021). *Guidance on the importance of quality in early childhood learning and education in Latin America and the Caribbean*. UNICEF. www.unicef.org/lac
- Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & Jayawardana, H. B. A. (2023). Strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 246–253. <https://doi.org/10.31537/JECIE.V6I2.1226>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan kampung mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Janta, B., Van Belle, J., & Stewart, K. (2016). *Quality and impact of centre-based early childhood education and care*. RAND Corporation. www.rand.org/giving/contribute
- Latif, Y. (2011). *Negara paripurna: historisitas, rasionalitas, dan aktualitas Pancasila*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mimin, E. (2023). *Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan kurikulum PAUD: Strategi mewujudkan siswa*

-
- PAUD Profil Pelajar Pancasila*.
7(01), 93–104.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.18336>
- Notonagoro. (1984). *Pancasila secara ilmiah populer*. Bumi Aksara.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3274>
- Samuelsson, I. P., & Kaga, Y. (2008). *The role of Early Childhood Education for a Sustainable Society; The Contribution of early childhood education to a sustainable society; 2009*.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Wahyudi, A. (2007). Ideologi Pancasila: Doktrin yang komprehensif atau konsepsi politis? *Jurnal Filsafat*, 16(1), 94–115.
<https://doi.org/10.22146/JF.31325>